BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang berkualitas perlu disiapkan dan diciptakan dengan memberikan gizi yang seimbang kepada masyarakat sejak dini. Gizi dapat menjadi salah satu faktor penentu untuk mencapai kesehatan yang prima dan optimal, tetapi saat ini masih didapatkan beberapa masalah gizi di Indonesia, salah satunya yaitu anemia.

Remaja adalah salah satu kelompok yang rentan terhadap defisien si zat besi, terutama yang bersosial ekonomi rendah, meskipun dapat mengenai semua kelompok status ekonomi. Wanita lebih sering menderita anemia dibandingkan laki-laki, terutama wanita hamil, wanita muda, dan miskin. Hal ini sesuai dengan kebutuhan fisiologis wanita yang meningkat saat hamil, dan faktor perdarahan melalui menstruasi yang terjadi setiap bulan. Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang sangat berisiko menderita anemia (Ani, 2013).

Remaja putri merupkn calon pemimpn di masa yang akan datang, calon tenaga kerja yang akan menjadi tulang punggung produktviitas nasional, serta sebagai calon ibu yang akan melahirkan generasi penerus dan merupakan kunci perawatan anak di masa datang. Oleh karena itu, kualitas remaja putri perlu mendapat perhatian khusus. Remaja putri mempunyai risiko tinggi untuk anemia karena pada usia ini terjadi peningkatan kebutuhan zat besi akibat pertumbuhan, adanya menstruasi, sering membatasi konsumsi makan, serta pola konsumsinya sering menyalahi kaidah-kaidh ilmu gizi.

Anemia merupakan sebuah kondisi dmana kadar hemoglobin menurun. Seseorang yang menderita anemia sejak remaja akan memberikan dampak pertumbuhan dan perkembangannya terganggu, lemah karena sering terkena infeksi, tidak aktif, malas, cepat lelah, di sekolah sulit berkonsentrasi dalam belajar, akan menimbulkan

http://repository.unimus.ac.id

intelegent quotient (IQ) rendah, mudah mengantuk, akibat lebih lanjutnya akan mempengaruhi kecerdasan dan daya tngkap anak (Briawan, 2014). Selain itu, akan semakin berat kondisinya bila wanita tersebut mnikah dan hamil, karena kehamilan membutuhkan lebih banyak jumlah zat besi untuk pertumbuhan dan perkembangan janinnya, maka akan brdampak pada kematian bayi, bayi lahir secara abnormal, kematian prematr, berat badan bayi lahir rendah, dan kematan ibu.

Prevalensi anemia remaja putri menunjukkan masalah kesehatan masyarakat, terutama negara berkembang. Menurut data dari RISKESDAS (2013) didapatkan bahwa prevalensi anemia defisiensi zat besi pada remaja, yaitu: pada remaja perempuan sekitar 23,9% dan pada remaja laki-laki 18,4%. Berdasarkan tempat tinggal, yaitu: pedesaan 22,8% dan perkotaan 20,6%. Berdasarkan kelompok umur, yaitu: remaja usia 15-24 tahun dengan hemoglobn kurang dari 12,0 g/dL sebesar 18,4%. Prevalensi di Provinsi Jawa Tengah berada pada persentase 57,7% dengan ambang batas masalah anemia sebagai masalah kesehatan masyarakat >20%. Data di kota Semarang anemia merupakan salah satu dari 10 besar penyakit di rumah sakit dalam kasus rawat inap, dimana total pasien yang dirawat di rumah sakit Kota Semarang selama tahun 2018 yaitu 2.416 pasien (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2018). Beberapa hasil penelitian di beberapa daerah di Indonesia juga menunjukkan masih tingginya prevalensi anemia pada remaja putri.

Berdasarkan penjelasan akan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Anemia Berdasarkan Manifestasi Klinis Anemia pada Mahasiswi Program S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang". Mengingat bahwa kita ketahui anemia pada remaja putri akan memberikan dampak dan efek yang sangat merugikan, maka pencegahan dan penanganan anemia perlu dilakukan.

http://repository.unimus.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran anemia berdasarkan manifestasi klinis pada mahasiswi program S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui gambaran anemia pada mahasiswi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

2. Tujuan Khusus

   a. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswi program S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

   b. Mendeskripsikan karakteristik orangtua responden berdasarkan riwayat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan orangtua responden mahasiswi program S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

   c. Mendeskripsikan manifestasi klinis anemia pada mahasiswi program S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Institusi Pendidikan

   Menambah referensi mengenai anemia pada remaja putri yang dapat digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan komunitas.

2. Mahasiswi

   Menambah wawasan dan pengetahuan remaja mengenai anemia serta upaya untuk pencegahan dan penanggulangannya.

http://repository.unimus.ac.id

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai bahan referensi bagi pihak yang akan mengembangkan penelitian tentang anemia.

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam bidang ilmu keperawatan yang berfokus pada keperawatan komunitas.

F. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian tentang studi deskriptif gambaran anemia berdasarkan manifestasi klinis pada remaja putri belum pernah dilakukan di Universitas Muahammadiyah Semarang. Penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

http://repository.unimus.ac.id

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian/ Variabel yang diteliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Ketut Ayu Hartarani Prasetya, Desak Made Wihandani, I Wayan Gede Sutadarma Prasetya /2019	Hubungan Antara Anemia Dengan Prestasi Belajar Pada Siswi Kelas XI DI SMAN I Abiansemal Ba dung	Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI SMAN I Abiansemal, berjumlah 213 orang	Bahwa hubungan kadar Hemoglobin dengan prestasi akademik dari 213 siswi SMAN 1 Abiansemal, Badung adalah sangat lemah dan secara statistik tidak bermakna.	Jenis penelitian berupa observasional deskriptif kuantitatif dengan pengambila sampel menggunakan teknik *probability sampling* sebanyak 233 mahasiswi Universitas Muhammadiyah Semarang.
I Gusti Dwi Aryani/ 2015	Gambaran Status Anemia Berdasarkan Asupan Nutrisi Siswa Kelas I Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II	Jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilaksanakan diSD Negeri 2 Aan dan SD Negeri 2 Takmung, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung. Total sampel sebanyak 56 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling	Didapatkan hasil Kejadian anemia pada anak kelas I SD di wilayah kerja Puskesmas Banjarangkan II yaitu 51,8%. Sebagian besar siswa kelas I SD di wilayah kerja Puskesmas Banjarangkan II, Klungkung sudah memperoleh asupan nutrisi cukup. Kejadian anemia lebih rendah pada siswa yang memperoleh asupan nutrisi cukup.	Jenis dan desain penelitian yaitu observasional deskriptif dengan pendekatan survey. Responden penelitian yaitu 233 mahasiswi Universitas Muhammadiyah Semarang.
Ghea Yanna Aulia, Ari Udiyono, Lintang Dian, dan M. Sakundarno Adi / 2017	Gambaran Status Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Pegunungan dan Pesisir Pantai (Studi di SMP Negeri Kecamatan Getasan dan Semarang Barat)	Jenis penelitian ini bersifat observasional dengan desain cross sectional dengan populasi SMP Negeri Kecamatan Getasan dan Semarang Barat	Status anemia pada remaja putri di wilayah pegunungan sebesar 58% sedangkan di wilayah pesisir pantai sebesar 56%	Sampel penelitian yaitu mahasiswi program S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
Istiya Putri, Nur Indrawati	Hubungan Konsumsi Zat Besi dengan	Jenis Penelitian ini analitik observasional dengan desain cross	Kekuatan hubungan yang sangat lemah,	Pada penelitan ini bersifat deskriptif

http://repository.unimus.ac.id

Lipoeto, dan Almurdi/2018	Kejadian Anemia pada Murid SMP Negeri 27 Padang	sectional. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik systematic random sampling pada populasi SMP Negeri 27 Padang	semakin tinggi konsumsi zat besi semakin tinggi kadar hemoglobin. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi zat besi dengan kejadian anemia pada murid SMP Negeri 27 Padang	kuantitatif dengan responden 233 mahasiswi program S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
Atik Purwandari, Freike Lumy, Feybe Polak/2016	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia	Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah semua ibu hamil trimester III yang mengalami anemia dan memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa pada tahun 2009-2010 yang berjumlah 56 ibu hamil. Alat ukur yang digunakan adalah buku register PWS KIA Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa tahun 2009-2010.	Hasil uji statistik, didapatkan ada hubungan signifikan antara paritas dengan tingkat anemia. Nilai X^2 = 14.761 dan p = 0.005 IK 95 % = 0.006 – 0.010, ada hubungan signifikan antara umur dengan Tingkat anemia. Nilai X^2 = 16.967 dan p = 0.002 IK 95 % = 0.001 – 0.003, ada hubungan signifikan antara kunjungan ANC dengan tingkat anemia. Nilai X^2 = 8.719 dan p = 0.013 IK 95 % = 0.011 – 0.015, ada hubungan signifikan antara konsumsi tablet zat besi dengan tingkat anemia. Nilai X^2 = 11.059 dan p = 0.004 IK 95 % = 0.009 – 0.013, tidak ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat anemia	Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif Responden pada penelitian yaitu mahasiswi program S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

http://repository.unimus.ac.id